

**KOLABORASI RISET DOSEN
DAN MAHASISWA**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN STATUS PERNIKAHAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN
SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

AINUN AZHARIA AZIS

NIM : 2014210891

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

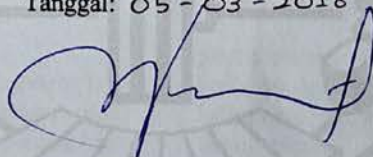
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ainun Azharia Azis
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Oktober 1996
N.I.M : 2014210891
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Status
Pernikahan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
dengan *Self-Control* sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,


Tanggal: 05-03-2018



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 05-03-2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN STATUS PERNIKAHAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN
SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ainun Azharia Azis
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014210891@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Every individual has unlimited desires and escalated needs from time to time. As the era progresses, expense that incurred for fulfilling needs also increases. A lot of people employs debt to fulfill their needs. Financial problem has also experienced by people who tends to possess consumptive behavior and irresponsible attitude towards money. Hopefully people of Surabaya are capable of implementing their financial knowledge in debt management well. The research aims to discover the effect of financial literacy and marital status on debt management behavior with self-control as mediator variable. This research uses primary data acquired by questionnaire that spread to respondents. 285 samples obtained from Surabaya people who work and possess consumptive debt. Methods used were purposive sampling and convenience sampling. Analysis technic employed was PLS-SEM with the help of WarpPLS 6.0 program. Result of the research shows that marital status affect significantly towards debt management behavior. Financial knowledge, directly or indirectly, affect sigificantly towards debt management behavior through self-control.

Keywords : *financial knowledge, self-control, marital status*

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern ini, masyarakat banyak dimudahkan oleh pihak-pihak tertentu dalam pemenuhan kebutuhan atau pemuas hasrat untuk memiliki sesuatu. Seperti adanya toko-toko yang menyediakan program kredit (cicilan) ataupun program pinjaman yang dilakukan oleh pihak bank dengan bunga rendah yang dapat meringankan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dengan mudah dan cepat. Saat ini, banyak masyarakat yang memiliki sikap konsumtif, dimana kebutuhan dan keinginan setiap individu tidak ada habisnya atau tidak memiliki batasan. Ketika individu tidak bisa memilih prioritas antara kebutuhan dan keinginan, maka akan timbul

permasalahan keuangan. Apalagi individu tersebut lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, maka akan merasa kekurangan meskipun individu tersebut memiliki penghasilan yang cukup besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal yang sama juga disampaikan Andrew (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Namun lain halnya dengan hasil penelitian Nababan (2012) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola uang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, karena kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan setiap individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, spiritual, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Otto, *et al* (2004) menyatakan bahwa *Self-control* dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif. Nofsinger (2005) mengatakan bahwa individu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. *Self-control* dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Dalam penelitian J. Gathergood (2012) menemukan bahwa masalah keuangan dan pengendalian diri yang buruk sama-sama berhubungan positif dengan utang berlebih.

Menurut Mariana Ing (2016) status pernikahan merupakan status sosial secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga. Hasil penelitian dari Mariana, Gesti dan Njo (2016) menyatakan bahwa status pernikahan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Namun, berbeda dengan Castelani dan Devaney (2001) yang menemukan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan kartu kredit.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan. Penelitian Ida dan Dwinta (2010) memperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan ini dapat dilihat melalui adanya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan dianggap mengalokasikan uang secara produktif. Perilaku ini mencerminkan adanya pembuatan anggaran untuk memastikan individu mampu mengelola kewajiban misalnya dalam penggunaan kartu kredit secara tepat waktu. Selain itu, seseorang juga diharapkan dapat mengelola kewajiban dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Hipotesis 1: Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pengaruh *Self-control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Dalam penelitian Otto, *et al* (2004) menyatakan bahwa *Self-control* dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif. Hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) menunjukkan

bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

Dengan melakukan *self-control* seseorang akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi, seseorang harus memiliki prinsip untuk melakukan konsumsi terhadap produk atau jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan sebaliknya melakukan konsumsi produk atau jasa yang diinginkan (*want*).

Hipotesis 2: *Self-control* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Status pernikahan yang dimaksud di sini yaitu status belum menikah (lajang) dan sudah menikah (Maria Rio, 2010). Menurut Mariana Ing (2016) status pernikahan merupakan status sosial secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga. Mariana dan Mamesta (2016) menyatakan bahwa individu yang belum menikah cenderung akan berutang dengan bijak seperti melakukan pembayaran penuh atau tanpa kacamatan, mengingat individu yang *fresh graduate* atau yang baru bekerja akan mendapatkan gaji yang tidak terlalu tinggi sehingga melakukan kontrol utangnya dengan baik. Salah satu faktor penyebab permasalahan individu yang sudah berumah tangga

rumah adalah kepuasan finansial yang ingin dicapai dengan cara berutang dengan proporsi yang terlalu besar (Themba Turnedi, 2012). Dalam penelitian Sevim *et al* 2012 menemukan perbedaan yang signifikan pada responden berkenaan dengan status perkawinan mengenai pinjaman yang berlebihan. Responden yang telah menikah lebih cenderung menunjukkan perilaku pinjaman yang berlebihan dibandingkan dengan responden yang belum menikah (lajang).

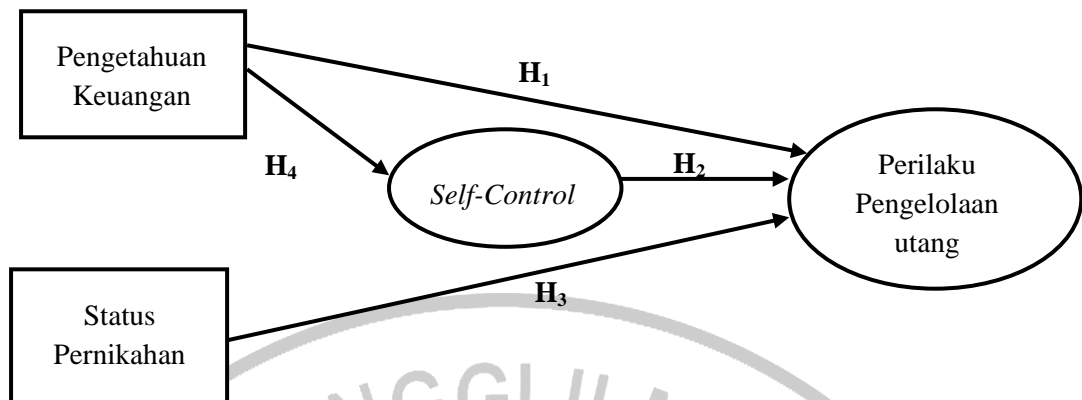
Hipotesis 3: Status Pernikahan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

***Self-control* Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga, perilaku pengelolaan utang individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan utang dengan dimediasi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah variabel *self-control*, sesuai pada hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) yang diperoleh bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis 4: *Self-control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, antara lain: Variabel eksogen (X) terdiri dari pengetahuan keuangan dan status pernikahan. Variabel endogen (Y) terdiri dari *self-control* dan perilaku pengelolaan utang

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan utang merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangannya untuk mengalokasikan sebagian dananya guna pembayaran kewajiban atau utangnya secara tepat waktu. Utang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah utang konsumtif, dimana utang konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan individu bukan utang yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan.

Menurut Dew dan Xiao (2011) beberapa hal dalam *Financial management behavior* individu menyangkut pengelolaan utang yaitu :

1. *Consumption*

Memenuhi kebutuhan keluarga memungkinkan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan kredit dan dapat mempengaruhi keputusan dalam berutang serta pengelolaan keuangan keluarga (Muhammad Sohob, 2015).

2. *Cash-flow management*

Cash flow management dapat dilihat bagaimana individu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayarannya dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan untuk masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Credit management*

Manajemen utang menyangkut tiga hal utama yaitu rasio pembayaran dari pendapatan, jangka waktu pembayaran kartu kredit, dan pembayaran saldo kartu kredit secara full (Hilgert dan Hogarth, 2003)

Terdapat 12 item pertanyaan untuk variabel perilaku pengelolaan utang dan diukur menggunakan Skala *Likert* dengan pemberian skor dari 1-5 yaitu : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2010) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan utang :

1. melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. mengambil tabungan atau investasi untuk membayar tagihan
3. menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan sehari-hari
4. mencatat hutang saya agar terkontrol dengan baik
5. Pengeluaran setiap bulan lebih besar daripada pendapatan
6. Merencanakan berhutang untuk memenuhi kebutuhan
7. Berhutang untuk memiliki suatu barang yang diinginkan
8. Mempunyai hutang lebih dari 2 sumber
9. Sering berhutang karena kehabisan dana
10. Mengalami kesulitan ketika melakukan pembayaran kewajiban hutang.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui konsep-konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk. Ada 8 (delapan) item pertanyaan pada variabel ini, dengan pengukuran variabel pengetahuan keuangan dengan menggunakan skala rasio, yaitu : Responden dapat menjawab kuesioner mengenai pertanyaan pengetahuan keuangan dengan memilih jawaban Benar atau Salah. Berikut perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Terdapat 4 indikator pengetahuan keuangan yang merujuk dari jurnal Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tabungan dan pinjaman, umum, investasi, dan asuransi. Berikut beberapa item pernyataan pengetahuan keuangan:

1. Suku bunga kredit 11% pertahun adalah jumlah yang lebih besar dibanding suku bunga kartu kredit
2. Proporsi hutang konsumtif yang baik adalah tidak lebih 30% dari pendapatan
3. Membeli rumah dengan KPR 10 tahun lebih menghemat bunga dibanding 20 tahun
4. Dana yang ditanggung oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sebesar 2 milyar
5. Pembelian kendaraan dengan kredit lebih murah dibandingkan dengan tunai/lunas
6. Surat utang (obligasi) merupakan salah satu bentuk alat investasi
7. Asuransi merupakan fasilitas yang dapat memindahkan resiko
8. Unit Link merupakan salah satu produk asuransi yang dapat menjadi alat investasi.

Self-Control

Self-control merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku atau hasrat (keinginan) untuk menggunakan keuangannya dalam pembelian barang atau jasa sehingga individu tersebut dapat mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan dengan cara mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. . Ada 10 (sepuluh) item pertanyaan pada variabel ini, pengukuran variabel *self-control* diukur dengan menyatakan setuju atau tidak

setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *Likert* dimulai dari skor 1-5 : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju. (5) Sangat Setuju

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2010) yang menjadi indikator dalam variabel *self-control* :

1. Dalam hal masalah pengelolaan keuangan, saya tidak menemukan cara untuk memecahkannya
2. Memiliki kontrol atas hal-hal yang terjadi pada saya
3. Apa yang terjadi kepada saya di masa depan tergantung pada saya
4. Bisa membeli barang tanpa perencanaan terlebih dahulu
5. Mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan
6. Memiliki kemampuan mengendalikan pengeluaran
7. Cenderung membeli barang bahkan ketika saya sebenarnya tidak mampu membelinya
8. Membeli sesuatu karena dorongan teman atau kerabat
9. Berutang karena fasilitas kredit sangat mudah
10. Menghabiskan uang tanpa memikirkan masa depan

Status Pernikahan

Status pernikahan dalam kuesioner ini dapat diartikan sebagai status sosial seseorang, yaitu belum menikah (lajang) atau sudah menikah (berumah tangga). Variabel ini termasuk dalam analisis deskriptif yang akan menggambarkan status responden. Variabel status pernikahan diukur dengan menggunakan skala nominal. Dimana status seseorang dapat digolongkan sebagai berikut : (1) Lajang/belum menikah (2) Menikah

Pengukuran status pernikahan dengan diberikan kode belum menikah (0) dan sudah menikah (1).

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Surabaya. Pada tahap pertama, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Berdomisili di Surabaya (2) Memiliki pendapatan atau sudah bekerja (3) Usia produktif 18-55 tahun (4) Memiliki kewajiban (utang) konsumtif. Pada tahap berikutnya, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* berdasarkan wilayah Surabaya.

Berdasarkan kriteria tersebut kuesioner yang disebar sebanyak 328 kuesioner. Data yang digunakan merupakan data primer dengan mengumpulkan data menggunakan metode survei yakni dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dan akan diuji secara simultan menggunakan bantuan program *software* WarpPLS 6.0.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil dari kuesioner yang telah diteliti pada setiap variabel yang meliputi perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan, *self-control* dan status pernikahan.

Perilaku Pengelolaan Utang

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan utang ialah responden memiliki perilaku yang baik dalam mengelola utang.

Self-control

Tanggapan responden terhadap variabel *self-control* ialah Responden cenderung mampu mengontrol dirinya.

Pengetahuan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan ialah Responden

memiliki tingkat pengetahuan keuangan pada level sedang atau cukup tinggi.

Status Pernikahan

Tanggapan responden terhadap variabel status pernikahan ialah mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki status telah menikah.

Tabel 1
KARAKTERISTK RESPONDEN BERDASARKAN IDENTITAS

KETERANGAN	TOTAL	PRESENTASE (%)
JENIS KELAMN		
Laki-Laki	134	47.0
Perempuan	151	53.0
USIA		
18-25	73	25.6
26-33	77	27.0
34-41	42	14.7
42-48	40	14.0
49-55	53	18.6
PENDIDIKAN TERAKHIR		
SD	5	1.8
SMP	10	3.5
SMA	171	60.0
Diploma	12	4.2
Sarjana	86	30.2
Magister	1	0.4
PEKERJAAN		
Swasta	195	68.4
Wirausaha	30	10.5
PNS	22	7.7
BUMN	10	3.5
Profesional	14	4.9
Lainnya	14	4.9
TINGKAT PENDAPATAN		
Rp < 3.000.000	89	31.2
Rp 3.000.000- Rp 5.999.999	140	49.1
Rp. 6.000.000- Rp 8.999.999	40	14.0
Rp. 9.000.000- Rp 12.000.000	8	2.8
Rp > 12.000.000	8	2.8
STATUS PERNIKAHAN		
Belum Menikah	67	23.5
Menikah	218	76.5
JENIS UTANG		
Kendaraan	114	40.0
Rumah	41	14.4
Elektronik/ Alat Rumah Tangga	47	16.5
Lainnya	83	29.1

1. Berdasarkan jenis kelamin presentase terbesar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, dengan proporsi sebesar 53% atau 151 responden. Sisanya sebesar 47% atau 134 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki.
2. Berdasarkan pendidikan terakhir proporsi terbesar pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SMA sebesar 60% atau sejumlah 171 orang.
3. Berdasarkan pekerjaan mayoritas besar responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai pekerja swasta yang memiliki proporsi sebesar 68% atau 195 orang responden.
4. Berdasarkan tingkat pendapatan responden dengan tingkat pendapatan Rp 3.000.000-Rp 5.999.999 memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 49% atau 140 orang.
5. Berdasarkan status pernikahan responden dalam penelitian ini lebih banyak memiliki status telah menikah dengan proporsi sebanyak 76% atau 218 orang dan sisanya sebesar 24% atau 67 orang responden memiliki status belum menikah atau lajang.
6. Berdasarkan jenis utang mayoritas besar responden dalam penelitian ini, memiliki utang kendaraan dengan proporsi sebanyak 40% atau 114 orang.

Analisis Statistik

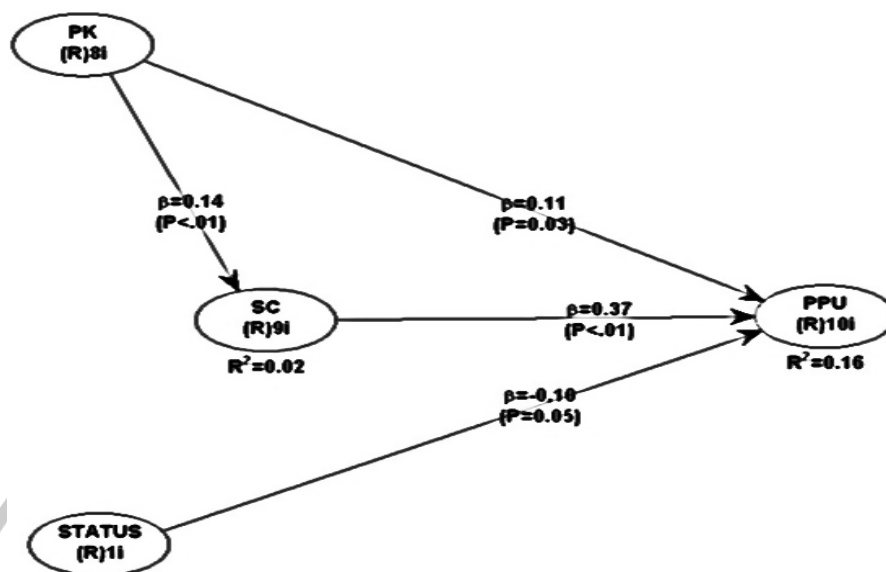
Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan dalam kuesioner, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas dari suatu alat

ukur dalam pengukuran. Nilai reliabilitas suatu konstruk dalam pengujian menggunakan SEM-PLS dapat memenuhi syarat jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 untuk penelitian *confirmatory* dan > 0.6 untuk penelitian *explanatory*, sedangkan untuk nilai *composite reliability* > 0.7 untuk penelitian *confirmatory* dan antara 0.6-0.7 untuk penelitian *explanatory*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa Variabel reflektif antara lain *self-control* dan perilaku pengelolaan utang.

Tabel 2
Hasil uji validitas dan reliabilitas

Var.	Load. Factor	P Value	C Relia.	Cr. Alpha
SC1	0.526	<.001	0.752	0.634
SC2	0.436	<.001		
SC4	0.496	<.001		
SC5	0.316	<.001		
SC6	0.529	<.001		
SC7	0.688	<.001		
SC8	0.653	<.001		
SC9	0.206	<.001		
SC10	0.615	<.001		
PPU1	0.426	<.001		
PPU2	0.282	<.001		
PPU3	0.804	<.001		
PPU4	0.188	<.001		
PPU5	0.663	<.001		
PPU6	0.674	<.001		
PPU7	0.518	<.001		
PPU8	0.703	<.001		
PPU9	0.742	<.001		
PPU10	0.658	<.001		

suatu item itu dapat dikatakan valid, apabila memenuhi salah satu syarat antara lain nilai *P Value*-nya < 0.05 atau nilai *loading factor*-nya > 0.4. sehingga seluruh item diatas dapat dikatakan valid dan reliabel, karena nilai *composite reliability*-nya diatas 0,7 dan nilai *cronbach alpha*-nya diatas 0,6.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.11 dengan tingkat signifikansi 0.03.
2. Status Pernikahan (STP) berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar -0.10 dengan tingkat signifikansi 0.05.
3. Pengetahuan Keuangan (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap *Self-Control* (SC) sebesar 0.14 dengan tingkat signifikansi 0.01. Pengetahuan keuangan menunjukkan variansi sebesar 2% terhadap variabel *self-control*.
4. *Self-Control* (SC) berpengaruh positif signifikan terhadap

Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.37 dengan tingkat signifikansi 0.01

5. *Self-Control* (SC) memediasi parsial atau sebagian, variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Utang. Dikarenakan hubungan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Dapat diartikan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka individu tersebut semakin mampu dalam mengelola

utangnya. Begitu juga sebaliknya, Semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin buruk atau belum mampu pula individu tersebut dalam mengelola utangnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan yaitu, responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai pengelolaan utang.

Hipotesis 2

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin kuat kontrol diri seseorang, maka semakin mampu individu tersebut dalam mengelola utangnya. Begitu juga sebaliknya, Semakin lemah control diri seseorang, maka semakin buruk atau belum mampu individu tersebut dalam mengelola utangnya. Salah satu faktor yang menyebabkan *self-control* berpengaruh signifikan adalah tingkat pendapatan responden. Upah minimum kabupaten (UMK) kota Surabaya pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.296.212,50. Hal tersebut sesuai dengan tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini, yang mayoritas besar menunjukkan rentang Rp 3.000.000 – Rp 5.999.999. Dengan memiliki pendapatan yang terbilang rendah, responden cenderung menahan dirinya untuk tidak melakukan pembelian yang tidak penting. Dengan adanya kesadaran dalam diri,

memiliki pendapatan rendah memaksa seseorang untuk mengontrol agar pengeluarannya tidak lebih besar dengan pendapatan, yang dapat menimbulkan masalah untuk kedepannya.

Hipotesis 3

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa status pernikahan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut dapat terjadi karena, pada penilaian ini status pernikahan diberikan kode, untuk responden yang belum menikah diberi kode (0) dan yang telah menikah diberi kode (1). Dari hasil uji statistik, status pernikahan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan utang, dimana penilaian variabel PPU jika semakin kearah kanan maka semakin buruk perilakunya. Secara statistik, orang yang mengalami peningkatan status dari lajang menuju menikah, cenderung semakin buruk perilaku pengelolaan utangnya. Begitu juga sebaliknya, orang yang belum menikah cenderung lebih baik perilaku pengelolaan utangnya.

Faktor yang menyebabkan signifikan adalah responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat yang berusia 26-33, dimana pada rentang usia tersebut cenderung banyak yang telah menikah. Seseorang yang telah berkeluarga cenderung memiliki banyak tanggungan dan memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam hal keuangan, seseorang yang telah berkeluarga tidak hanya memikirkan keperluan untuk dirinya sendiri, melainkan juga memikirkan kebutuhan anggota

keluarga yang lain. Dengan banyaknya tanggungan dan kebutuhan, mendorong seseorang untuk berutang, memenuhi kebutuhan seperti rumah, kendaraan, dan keperluan keluarga lainnya. Sehingga seseorang yang telah menikah memiliki perilaku yang buruk terhadap pengelolaan utangnya, sedangkan seseorang yang lajang, memiliki perilaku pengelolaan utang yang baik karena lebih sedikit memiliki tanggungan, cenderung menggunakan pendapatannya hanya untuk keperluan dirinya sendiri.

Hipotesis 4

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa, *self-control* memediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang secara sebagian atau parsial. Maka dapat dijelaskan bahwa, terdapat pengaruh signifikan secara langsung dan pengaruh signifikan tidak langsung. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki kontrol diri yang kuat, seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku pengelolaan utangnya pun juga baik. Namun untuk, nilai pengaruh *indirect* lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh *direct*. yang dapat diartikan pengetahuan keuangan tanpa dimediasi oleh *self-control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengalokasikan keuangannya dan akan membentuk suatu kontrol yang kuat dalam

dirinya untuk menahan hasrat untuk pembelian konsumtif dan mampu meyakinkan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah keuangannya, sehingga individu tersebut berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara menyisihkan sebagian dana untuk membayar tagihan secara tepat waktu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain:

pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. *Self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. status pernikahan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. *Self-control* memediasi pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang secara sebagian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Keterbatasan responden, kuesioner yang disebar hanya kepada masyarakat Kota Surabaya dan penyebarannya belum merata dan masih kurang spesifik pada responden yang berutang (2) Pernyataan dalam kuesioner yang bersifat ambiguitas yang dapat membingungkan responden atau hanya orang-orang tertentu yang dapat memahami (3) Pengetahuan keuangan masyarakat Surabaya tentang suku bunga masih rendah. (4)

R-square dalam penelitian ini hanya sebesar 0.16 (16%) sehingga model pada penelitian ini kurang *fit*.

Beberapa saran perlu disampaikan antara lain : (1) Diharapkan bagi masyarakat Surabaya untuk kedepannya mampu lebih bijak dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya yang dapat berdampak pada pengelolaan utang yang lebih baik (2) Masyarakat Surabaya perlu terus menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan keuangan dan ilmunya mampu diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Bagi penelitian selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengelolaan utang (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor demografi tidak hanya status pernikahan saja (3) Penelitian selanjutnya disarankan lebih detail dalam menentukan kriteria penelitian (4) Memperluas tempat penelitian, sehingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew Vincentius, Linawati Nanik. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *FINESTA* Vol 02 No 02. Pp 35-39.
- Castellani dan Devaney, 2001. "Using Credit to Cover Living Expenses: A Profile of Potentially Risky Maria Rio Rita & Ratna Kusumawati 126 Behavior". *Family Economics and Nutrition Review*, Vol 13 No 2. Pp 12.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2012. "Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara" *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol 1 No 1.
- Dew,Jeffery., Xiao Jing Jian. 2011. "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation". *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22: 43-59.
- Hilgert, Marine A., Jeanne M. Hogarth, dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*. Vol 89 No 7. Pp 309-322
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behaviour" *jurnal bisnis dan akuntansi* Vol. 12 No 3. Pp 131-144
- John Gathergood. (2012). Self Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, Vol 33. Pp 590-602
- Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia. (2016). *Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol 4 No 2. Pp 173-188

- Maria Rio. R dan Ratna Kusumawati. 2010. "Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit". *Studi pada pegawai di uksw salatiga*
- Muhammad Shohib. 2015. Sikap terhadap uang dan perilaku berhutang. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. Vol 03 No 01. Pp 132-143.
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi *Financial Management Behaviour* Pada Masyarakat Surabaya" *Journal Of Business And Banking*. Vol. 3 (1) (May) : 69-80
- Nofsinger, 2005, "Social Mood and Financial Economics", *Journal of Behavioral Finance*, Vol 6 No 2. Pp 25-32
- Philipp E. Otto, Greg B. Davies & Nick Chater. 2004. "Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control?" *Global Business and Economics Review*, Vol. 9. Pp 227-254
- Sevim N, Temizel F, and Sayılır Ö. 2012. "The effects of financial literacy on the borrowing behavior of Turkish financial consumers" *International Journal of Consumer Studies* Vol 36. Pp 573-579
- Themba, G., & Tumedi, C. B. (2012). Credit Card Ownership and Usage Behaviour in Botswana. *International Journal of Business Administration*, Vol 3 No 6. Pp 60.
- Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. 2015. "*Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial*". *FINESTA* Vol 3 No 1. Pp 19-23
- Vlasta Bahovec, Dajana Barbic, and Irena Palic (2015). Testing the effects of financial literacy on debt behaviour of financial consumers using multivariate analysis methods. *Croatian Operational Research Review*. Pp 361-37